

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Pertama, pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi bersumber cerita rakyat Jambi, dilakukan dalam beberapa tahapan, yang pertama tahap *define* (penetapan). Peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum, telaah buku teks, kebutuhan guru, dan kebutuhan peserta didik. Hasilnya, kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Pada buku teks belum memuat semua kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, yaitu mengenali majas sarkasme dalam cerita fantasi, membandingkan penokohan dalam cerita komik, dan mengkaji penokohan dalam cerita fantasi. Kemenarikan sajian materi teks cerita fantasi ternyata tidak dirasakan oleh semua guru, ketidakmenarikan sajian materi teks cerita fantasi membuat sebagian siswa tidak dapat menulis cerita fantasi. Peserta didik telah mengenal teks cerita fantasi, struktur cerita, dan unsur intrinsik cerita. Akan tetapi, merasa kesulitan dalam memahami langkah-langkah menulis cerita fantasi, serta menemukan ide untuk dijadikan bahan menulis cerita fantasi.

Tahap *design* (perancangan), peneliti melakukan uji teks yang dibagikan kepada 36 siswa. Hasilnya, bahan ajar akan memuat sumber cerita rakyat Rangkayo Hitam, cerita fantasi yang dibuat berjudul Duplikat Rangkayo Hitam. Sumber cerita rakyat Putri Tangguk, cerita fantasi yang dibuat berjudul Museum Makanan Pokok. Sumber cerita rakyat Candi Muaro Jambi, cerita fantasi yang dibuat berjudul Kisah yang Tak Terceritakan. Sumber cerita rakyat Si Kelingking, cerita fantasi yang dibuat berjudul Pahlawan Antirundung.

Pada tahap *develop* (pengembangan), peneliti memvalidasi bahan ajar yang telah dibuat melalui pertimbangan validasi ahli dan validasi praktisi. Pada validasi ahli, terdapat 3 validator, yaitu ahli dalam pengembangan bahan ajar, ahli dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, dan ahli dalam bidang cerita rakyat. Berdasarkan hasil uji validasi bahan ajar didapatkan persentase sebesar 96%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar tergolong kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan.

Pada tahap *disseminate* (penyebarluasan), peneliti menyebarkannya kepada kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Peneliti memberikan angket uji produk untuk melihat respon siswa. Hasilnya, kelayakan bahan ajar sebesar 82%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki kualifikasi layak dan dapat diimplementasikan ke siswa kelas VII SMP. Uji keefektifan produk menggunakan desain pra-eksperimen pretes-postes. analisis data menggunakan perhitungan data skor rata-rata gain yang dinormalisasi (N-Gain), diperoleh N-Gain score adalah 57,73% dengan kriteria cukup efektif.

## **5.2 Saran**

Saran pemanfaatan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Ketersediaan bahan ajar yang berkualitas dapat membantu jalannya proses pembelajaran. Peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan bahan ajar menulis cerita fantasi bersumber cerita rakyat Jambi di kelas VII karena terbukti adanya respon positif dari siswa dan pencapaian KKM siswa yang baik.

2. Peneliti menyarankan untuk dilakukan pengembangan terhadap bahan ajar menulis cerita fantasi bersumber cerita rakyat Jambi untuk siswa kelas VII dengan siswa yang berbeda dan sekolah yang berbeda.
3. Penulis juga menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan.